

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 39). Mengacu pada latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan judul yang diteliti adalah mengenai Pengaruh kinerja perusahaan terhadap *Going Concern* pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2017.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sekaran (2017, hal. 111) adalah metode yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik, kejadian atau situasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai masing-masing variabel yaitu variabel kinerja perusahaan dan variabel *going concern*.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2016, hal. 240). Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap *going concern*.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Menurut Sekaran (2017, hal. 77) variabel merupakan apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai juga dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama pada objek atau orang yang berbeda. Variabel penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Sekaran (2017, hal. 78) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, atau dengan kata lain variabel terikat dapat di sebabkan oleh variabel bebas. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

a. Perspektif keuangan (X_1)

Perspektif keuangan merupakan perspektif yang sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Perspektif ini juga memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak dalam peningkatan laba perusahaan. Dengan menggunakan data laporan penjualan tahunan dan kemudian disusun dan dihitung dari aspek keuangan. Menurut Fahmi (2017, hlm.68) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan hubungan penjual atau investasi. Pengukuran Perspektif keuangan memiliki tiga indikator utama yaitu, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai berikut:

1) Rentabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah ekuitas (modal + cadangan)}}$$

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

2) Likuiditas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Jumlah kas + setara kas}}{\text{Jumlah kewajiban lancar}}$$

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$\text{Efektivitas penagihan} = \frac{\text{Jumlah penerimaan rekening air}}{\text{Jumlah rekening air}} \times 100\%$$

3) Solvabilitas

$$\frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah kewajiban}} \times 100\%$$

b. Perspektif Pelanggan (X₂)

Perspektif pelanggan ini merupakan perspektif yang berorientasi pada pelanggan karena merekalah yang memakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Dengan kata lain organisasi harus memperhatikan apa yang diinginkan pelanggan. Perspektif ini juga mengidentifikasi bagaimana kondisi pelanggan dan segmen pasar yang telah dipilih oleh perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor. Pengukuran tersebut dapat berupa atribut produk atau jasa yang diberikan kepada customer (seperti: kegunaan, kualitas dan harga), hubungan atau kedekatan antar *customer* (seperti: pengalaman membeli dan hubungan personal), *image* dan reputasi produk atau jasa di mata *customer* (Rudianto, 2013, hlm. 241). Pengukuran perspektif pelanggan ini memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu cakupan pelayanan teknis, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian pengaduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestik sebagai berikut:

1) Cakupan pelayanan teknis

$$\frac{\text{jumlah penduduk terlayani}}{\text{jumlah penduduk diwilayah pelayanan}} \times 100\%$$

2) Pertumbuhan pelanggan

$$\frac{\text{jumlah pelanggan perioder ini} - \text{jumlah pelanggan per lalu}}{\text{jumlah pelanggan periode lalu}} \times 100\%$$

3) Tingkat penyelesaian pengaduan

$$\frac{\text{jumlah pelanggan yang tertangani}}{\text{jumlah pengaduan}} \times 100\%$$

4) Kualitas air pelanggan

$$\frac{\text{jumlah uji yang memenuhi syarat}}{\text{jumlah yang diuji}} \times 100\%$$

5) Konsumsi air domestik

$$\frac{\text{jumlah air terjual pelanggan domestik rata – rata (m3) perbulan}}{\text{jumlah pelanggan domestik}}$$

c. Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)

Perspektif proses bisnis internal ini merupakan serangkaian aktivitas yang ada dalam organisasi untuk menciptakan produk atau jasa dalam rangka memenuhi harapan pelanggan. Dalam perspektif ini juga perusahaan melakukan beberapa pengukuran terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, baik oleh manajer ataupun karyawan demi menciptakan produk yang dapat memberikan kepuasan untuk pelanggan dan pemegang saham. Dalam perspektif proses bisnis internal, para eksekutif mengidentifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan. Tujuan dari proses bisnis internal ini yaitu mempertahankan pelanggan dalam segmen pasar sasaran, serta untuk memenuhi harapan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham (Rudianto, 2013, hlm. 242). Pengukuran perspektif proses bisnis internal ini memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu Efisiensi produksi, air tak berekening-ATR, jam operasi layanan, tekanan air pada sambungan pelanggan, penggantian meter air pelanggan sebagai berikut:

1) Efisiensi produksi

$$\frac{\text{realisasi produksi}}{\text{kapasitas terpasang}} \times 100\%$$

2) Air tak berekening-ATR

$$\frac{\text{distribusi air – air terjual}}{\text{distribusi air}} \times 100\%$$

3) Jam operasi layanan

$$\frac{\text{waktu distribusi air ke pelanggan selama periode tertentu}}{\text{periode evaluasi}}$$

4) Tekanan air pada sambungan pelanggan

$$\frac{\text{jumlah pelanggan terlayani dgn tekanan min 0,7 bar}}{\text{jumlah pelanggan}} \times 100\%$$

5) Penggantian meter air pelanggan

$$\frac{\text{jumlah meter air pelanggan yang diganti}}{\text{jumlah pelanggan}} \times 100\%$$

d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X4)

Perspektif ini merupakan perspektif yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk melakukan perbaikan dan perubahan dengan memanfaatkan sumber daya internal organisasi. Kestinambungan suatu organisasi dalam jangka panjang sangat bergantung dalam perspektif ini. Organisasi bisnis ini harus memperhatikan karyawannya, memantau kesejahteraan karyawan, dan meningkatkan pengetahuan karyawannya, dengan meningkatkan pengetahuan karyawan mereka mampu berpartisipasi dalam pencapaian hasil dari ketiga perspektif diatas dan tujuan perusahaan (Rudianto, 2013, hlm. 244). Pengukuran perspektif prmbelajaran dan pertumbuhan memiliki beberapa indikator diantaranya rasio pegawai terhadap pelanggan, rasio diklat pegawai, rasio beban diklat terhadap beban pegawai sebagai berikut:

- 1) Rasio pegawai terhadap pelanggan

$$\frac{\text{Jumlah Pegawai}}{(\text{Jumlah Pelanggan}/1000)}$$

- 2) Rasio diklat pegawai

$$\frac{\text{Jumlah Pegawai yang Mengikuti Diklat (orang)}}{\text{Jumlah Pegawai (orang)}} \times 100\%$$

- 3) rasio beban diklat terhadap beban pegawai

$$\frac{\text{Jumlah Beban Diklat (Rp)}}{\text{Jumlah Beban Pegawai (Rp)}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat / *Dependen Variabel* (Y)

Menurut Sekaran (2017, hal. 77) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi bagian utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan variabel terikat atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah *going concern* perusahaan. Variabel *going*

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

concern ini diukur dengan model Zmijewski, menurut (Raharja, 2017) model ini merupakan model prediksi untuk melihat apakah perusahaan dapat melanjutkan usahanya atau tidak, model ini dikembangkan pada tahun 1984 menggunakan analisis probit. Model Zmijewski biasanya disebut dengan *X-Score*, dengan rumus:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Earnings After Tax/Total Asset}$

$X_2 = \text{Total Liabilities/Total Asset}$

$X_3 = \text{Current Assets/Current Liabilities}$

Menurut (Raharja, 2017) Metode zmijewski memiliki nilai *cut off* sebesar 0, jika suatu perusahaan memiliki skor lebih dari 0 maka perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, begitu pula sebaliknya. Atau bisa dilihat keterangan sebagai berikut:

1. Jika nilai $X < 0$ perusahaan masuk dalam keadaan tidak bangkrut.
2. Jika nilai $X > 0$ perusahaan masuk dalam keadaan bangkrut.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen: Perspektif Keuangan (X_1)	Perspektif keuangan merupakan perspektif yang sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Perspektif ini juga memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak dalam peningkatan laba perusahaan (Fahmi, 2017).	Skor dari perspektif keuangan diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Rentabilitas (ROE & rasio operasi) • Likuiditas (rasio kas & efektivitas penagihan) • Solvabilitas. 	Rasio
Perspektif Pelanggan (X_2)	Perspektif pelanggan ini merupakan perspektif yang berorientasi pada pelanggan karena merekalah yang memakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Dengan kata lain organisasi harus	Skor dari perspektif pelanggan diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • cakupan pelayanan teknis 	Rasio

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	memperhatikan apa yang diinginkan pelanggan (Rudianto, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan pelanggan • Tingkat penyelesaian pengaduan • Kualitas air pelanggan • Konsumsi air domestik. 	
Perspektif Proses Bisnis Internal (X ₃)	Perspektif proses bisnis internal ini merupakan serangkaian aktivitas yang ada dalam organisasi untuk menciptakan produk atau jasa dalam rangka memenuhi harapan pelanggan (Rudianto, 2013).	<p>Skor dari perspektif proses bisnis internal diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • cakupan pelayanan teknis • Pertumbuhan pelanggan • Tingkat penyelesaian pengaduan • Kualitas air pelanggan • Konsumsi air domestik. 	Rasio
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X ₄)	Perspektif ini merupakan perspektif yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk melakukan perbaikan dan perubahan dengan memanfaatkan sumber daya internal organisasi. Kesenambungan suatu organisasi dalam jangka Panjang sangat bergantung dalam perspektif ini (Rudianto, 2013).	<p>Skor dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • rasio pegawai terhadap pelanggan • Rasio diklat pegawai • Rasio beban diklat terhadap beban pegawai. 	
Variabel Dependen: <i>going concern</i> (Y)	<i>Going concern</i> adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dengan adanya <i>going concern</i> maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang (Arma, 2013).	<p>Diukur dengan model Zmijewski sebagai berikut: $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ Keterangan: X1 = <i>Earnings After Tax/Total Asset</i> X2 = <i>Total Liabilities/Total Asset</i> X3 = <i>Current Assets/Current Liabilities</i></p>	Rasio

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2017 hlm. 80). Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah PDAM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2017.

Tabel 3.2
Data perusahaan Populasi Penelitian

No	Nama PDAM
1	PDAM Kota Bandung Tirta Wening
2	PDAM Kota Cirebon Tirta Dharma
3	PDAM Kota Bogor Tirta Pakuan
4	PDAM Kota Bekasi Tirta Patriot
5	PDAM Kota Sukabumi Tirta Bumi Wibawa
6	PDAM Kota Banjar Tirta Anom
7	PDAM Kota Depok Tirta Asasta
8	PDAM Kabupaten Kuningan Tirta Kamuning
9	PDAM Kabupaten Bekasi Tirta Bhagasasi
10	PDAM Kabupaten Ciamis Tirta Galuh
11	PDAM Kabupaten Tasikmalaya Tirta Sukapura
12	PDAM Kabupaten Garut Tirta Intan
13	PDAM Kabupaten Bandung Tirta Raharja
14	PDAM Kabupaten Karawang Tirta Tarum
15	PDAM Kabupaten Subang Tirta Rangga
16	PDAM Kabupaten Majalengka
17	PDAM Kabupaten Sukabumi Tirta Jaya Mandiri
18	PDAM Kabupaten Indramayu Tirta Darma Ayu
19	PDAM Kabupaten Purwakarta
20	PDAM Kabupaten Cirebon Tirta Jati
21	PDAM Kabupaten Bogor Tirta Kahuripan
22	PDAM Kabupaten Cianjur Tirta Mukti
23	PDAM Kabupaten Sumedang Tirta Medal

Sumber: Data di olah dari website Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bisa disebut dengan bagian dari populasi yang hendak akan diteliti (Sugiyono, 2017 hlm.81). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 96).

Kriteria dalam penentuan *sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDAM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan kinerja tahunan PDAM secara konsisten sejak tahun 2015-2017

Berdasarkan *sampling* yang telah dilakukan, maka berikut sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.3 Data
Purposive Sampling**

Kategori	Jumlah
PDAM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2017.	23
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan kinerja tahunan PDAM secara konsisten	(1)
Total Perusahaan	22
Tahun Penelitian	3
Total Sampel	66

Sumber: Data di olah dari website Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

Berdasarkan hasil *purposive sampling* di atas, maka dapat dilihat data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.4
Data Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Nama PDAM
1	PDAM Kota Bandung Tirta Wening
2	PDAM Kota Cirebon Tirta Dharma
3	PDAM Kota Bogor Tirta Pakuan
4	PDAM Kota Bekasi Tirta Patriot
5	PDAM Kota Sukabumi Tirta Bumi Wibawa
6	PDAM Kota Banjar Tirta Anom
7	PDAM Kota Depok Tirta Asasta
8	PDAM Kabupaten Kuningan Tirta Kamuning
9	PDAM Kabupaten Bekasi Tirta Bhagasasi
10	PDAM Kabupaten Ciamis Tirta Galuh
11	PDAM Kabupaten Tasikmalaya Tirta Sukapura
12	PDAM Kabupaten Garut Tirta Intan
13	PDAM Kabupaten Bandung Tirta Raharja
14	PDAM Kabupaten Subang Tirta Rangga

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

15	PDAM Kabupaten Majalengka
16	PDAM Kabupaten Sukabumi Tirta Jaya Mandiri
17	PDAM Kabupaten Indramayu Tirta Darma Ayu
18	PDAM Kabupaten Purwakarta
19	PDAM Kabupaten Cirebon Tirta Jati
20	PDAM Kabupaten Bogor Tirta Kahuripan
21	PDAM Kabupaten Cianjur Tirta Mukti
22	PDAM Kabupaten Sumedang Tirta Medal

Sumber: Data di olah dari website Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, data sekunder yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya (Sekaran, 2017 hlm.130). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari *website* Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada Laporan Hasil Evaluasi Kinerja PDAM.

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sekaran (2017, hlm. 130) studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Siregar (2012, hlm.2) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Siregar (2012, hlm. 2) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah. Menentukan variabilitas seperti

variasi, tingkat penyimpangan, dan jarak, dan sebagainya. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (dalam Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 275) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, diantaranya data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dan mampu menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* untuk mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah hilangnya variabel. Penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* dan *time series*, yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat memberikan informasi lebih banyak, dan dapat memberikan penyelesaian lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 278) pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 284) Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*, dan *Eviews*. Penggunaan *Microsoft Excel* untuk mempercepat dan mempermudah mengimpor data. Adanya keunggulan-keunggulan seperti teori di atas implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*.

Adapun model regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Going Concern}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Perspektif Keuangan}$

$X_2 = \text{Perspektif Pelanggan}$

$X_3 = \text{Perspektif Proses Bisnis Internal}$

$X_4 = \text{Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan}$

$b_{(1...4)} = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel independen}$

$e = \text{Error term}$

$t = \text{Waktu}$

$i = \text{Perusahaan}$

3.6.2.1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan dalam Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276-279) yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

ε = Error term

i = Perusahaan

t = Waktu

2. *Fix Effect Model*

Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, majerial dan insentif. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

3.6.2.2. Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀ diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*

H₀ ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

2. Uji Hausman

Adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀ diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *random effect*

H₀ ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Adalah pengujian yang digunakan untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*.

3.6.3. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan melakukan hipotesis secara parsial diharapkan dapat melihat pengaruh setiap variabel independen dan dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh variabel independen (X₁,X₂,X₃,X₄) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan rancangan hipotesis pada penelitian.

Hipotesis penelitian 1: Perspektif Keuangan Berpengaruh Terhadap *Going Concern*

Hipotesis Statistik 1

H_0 : $\beta = 0$, yang berarti perspektif keuangan tidak berpengaruh terhadap *going concern*

H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti perspektif keuangan berpengaruh terhadap *going concern*

Hipotesis penelitian 2: Perspektif Pelanggan Berpengaruh Terhadap *Going Concern*

Hipotesis Statistik 2

H_0 : $\beta = 0$, yang berarti perspektif pelanggan tidak berpengaruh terhadap *going concern*

H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti perspektif pelanggan berpengaruh terhadap *going concern*

Hipotesis penelitian 3: Perspektif Proses Bisnis Internal Berpengaruh Terhadap *Going Concern*

Hipotesis Statistik 3

H_0 : $\beta = 0$, yang berarti perspektif proses bisnis internal tidak berpengaruh terhadap *going concern*

H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti perspektif proses bisnis internal berpengaruh terhadap *going concern*

Hipotesis penelitian 4: Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan Berpengaruh Terhadap *Going Concern*

Hipotesis Statistik 4

H_0 : $\beta = 0$, yang berarti perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *going concern*

H_1 : $\beta \neq 0$, yang berarti perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *going concern*

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Sehingga kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika *probability* – value < nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika *probability* – value > nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

Reni Damayanti, 2019

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern, 1–8.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ciptani, M. K. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 21–35. <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.21-35>
- Raharja, B. B., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Analisis Z- Score Model Altman , Model Springate , Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, 1(1).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- S, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.